

HOME VISIT BERBASIS COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Prihastini Oktasari Putri¹

¹Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Jl. Perintis Kemerdekaan, Gambiran, Yogyakarta, Indonesia
Email: putriprihastini@gmail.com

Article History

Received: 21-04-2024

Revision: 28-04-2024

Accepted: 30-04-2024

Published: 05-05-2024

Abstract. This research aims to implement home visits based on the cooperative learning model as an innovative strategy to enhance the optimization of mathematics learning. The study involves students from SMP N 2 Karangsambung as research subjects. Data collection techniques include tests, interviews, and documentation. This research adopts the action research approach, involving cycles of planning, action, observation, and reflection. The results of the study indicate that the implementation of home visits with the cooperative learning model positively contributes to the optimization of mathematics learning. Concrete steps involve collaboration between teachers, students, and families to create a supportive learning environment. Classically, there has been an increase in the percentage of student learning mastery, with figures rising from 38.46% at the initial stage of the study (pre-cycle) to 50% in Cycle I, and further escalating to 76.92% in Cycle II. Additionally, there has been an enhancement in the overall student grade average, starting from 58.65 at the initial stage of the study to 69.80 in the first cycle, and then increasing to 79.03 in the second cycle. Both parameters, the percentage of learning mastery and the average student grade, in the second cycle have met the standards set as indicators criteria established.

Keywords: Home visit, Cooperative Learning, Mathematics

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan *home visit* berbasis model pembelajaran kooperatif sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan optimalisasi pembelajaran matematika. Penelitian dilaksanakan dengan melibatkan siswa-siswa SMP Negeri 2 Karangsambung sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, yang meliputi siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *home visit* dengan model pembelajaran kooperatif, memberikan kontribusi positif terhadap optimalisasi pembelajaran matematika. Langkah-langkah konkret yang diterapkan melibatkan kerjasama antara guru, siswa, dan keluarga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Secara klasikal, terjadi peningkatan dalam persentase ketuntasan belajar siswa, dengan angka meningkat dari 38,46% pada tahap awal penelitian (prasiklus) menjadi 50% pada siklus I, dan naik menjadi 76,92% pada siklus II. Selain itu, terdapat peningkatan dalam rata-rata nilai siswa secara keseluruhan, mulai dari 58,65 pada tahap awal penelitian menjadi 69,80 pada siklus pertama, dan kemudian meningkat menjadi 79,03 pada siklus kedua. Kedua parameter, baik persentase ketuntasan belajar maupun rata-rata nilai siswa, pada siklus kedua telah mencapai standar yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan.

Kata Kunci: *Home visit*, Pembelajaran Kooperatif, Optimalisasi

How to Cite: Putri, P. O. (2024). Home Visit Berbasis Cooperative Learning untuk Meningkatkan Optimalisasi Pembelajaran Matematika. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (2), 1930-1940.
<http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.980>

PENDAHULUAN

Peningkatan hasil belajar matematika adalah hasil evaluasi yang baik terhadap kinerja dari pendidik maupun aktivitas belajar siswa dalam menerima pembelajaran matematika di dalam kelas. Ketika hasil belajar meningkat, ini tidak hanya mencerminkan keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi pemicu motivasi yang kuat bagi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran harus memperhatikan setiap komponen yang penting agar siswa dapat mengoptimalkan belajar mereka. Sebagai pendidik, guru matematika memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan optimalisasi pembelajaran matematika.

Matematika tidak hanya merupakan bahasa universal yang memperkuat kemajuan bidang IPTEK, namun juga menjadi pondasi bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah. Matematika adalah dasar dari semua ilmu karena fungsi fundamental yang terhubung dalam disiplin ilmu lain dan kemampuannya untuk meningkatkan kognisi manusia (Sa'dullah, 2023). Sedangkan (Hudoyo, 2020) mengatakan matematika melibatkan penggunaan bilangan dan simbol-simbol untuk menyampaikan ide dan konsep. Melalui bahasa matematika, seseorang dapat mengkomunikasikan gagasan dengan jelas dan terstruktur. Melalui bahasa matematika, seseorang dapat mengkomunikasikan gagasan dengan jelas dan terstruktur. Oleh karena itu, penguasaan simbol-simbol matematika menjadi keterampilan penting dalam berkomunikasi. Bidang keilmuan matematika mengkaji sistem abstrak, yang dibangun dari komponen-komponen abstrak yang tidak dapat diurutkan dalam aliran atau pola konkret (Annurwanda & Friantini, 2019).

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama matematika sebagai mata pelajaran inti mempunyai fungsi penting dalam pembentukan pemikiran logis, analitis, serta kritis siswa. Namun, kenyataannya terdapat sejumlah permasalahan yang harus diatasi dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan *interview* bersama guru matematika dan observasi kelas VIII SMP N 2 Karangsambung informasi yang diperoleh adalah sering menghadapi berbagai tantangan. Rata-rata nilai hasil belajar siswa dari satu tahun ke tahun berikutnya dalam subjek matematika, termasuk yang memiliki nilai paling rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika di SMP N 2 Karangsambung, dan salah satunya adalah kurangnya komunikasi antara guru dan siswa di luar waktu pembelajaran. Kurangnya keterlibatan guru secara pribadi dalam pemahaman individu siswa terhadap materi matematika serta kesulitan yang mereka alami dalam mempelajarinya dapat menghambat kemajuan belajar.

Proses pembelajaran siswa yang optimal membutuhkan adanya interaksi saling memengaruhi dalam suasana edukatif untuk mewujudkan suatu tujuan. Interaksi yang saling memengaruhi antara guru dengan siswa menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, interaksi ini didasarkan pada komunikasi verbal yang positif antara kedua belah pihak, yang dapat berdampak pada hasil pembelajaran (Afandi et al., 2013). Akan tetapi berdasar observasi diketahui kurangnya kerjasama dan komunikasi antara siswa di dalam kelas juga dapat menjadi faktor penyebab permasalahan. Tidak adanya kerja sama tim atau diskusi yang efektif antara siswa dapat menghambat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika yang rumit. Hal ini dapat menyebabkan ketidakmampuan siswa untuk berkerjasama dengan yang lain dalam menyelesaikan permasalahan dan memahami materi dengan lebih baik.

Pendidikan matematika di tingkat SMP juga terpaut erat dengan perkembangan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum sepenuhnya mendukung kebutuhan siswa dapat memberikan dampak negatif terhadap hasil pembelajaran dan pengembangan potensi siswa di era pendidikan saat ini. Menurut (Kunandar, 2016) Seorang guru profesional adalah individu yang menyadari panggilannya untuk mendampingi siswa dalam proses belajar. Guru dituntut untuk terus mencari pemahaman tentang cara-cara siswa belajar secara berkelanjutan. (Zulfah, 2018) guru matematika mempunyai tugas dan peran yang besar dalam membantu siswa mengatasi kekhawatirannya terhadap hasil belajar yang dicapai. Oleh sebab itu, sebagai salah satu SDM di bidang pendidikan yaitu guru harus memiliki dorongan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan diri, memahami konteks pendidikan global dan dinamika perkembangan metode pembelajaran sangat penting dalam merumuskan strategi pembelajaran matematika yang efektif, serta dapat menerapkan praktik terbaik dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Guru mempunyai peran penting pada proses pembelajaran di kelas. Guru selalu berpartisipasi dalam semua tahapan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, seorang guru melakukan interaksi dengan banyak siswa sepanjang proses pembelajaran. Selain memberi ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan membimbing siswa, memberi kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya, serta memotivasi siswa untuk belajar. Oleh sebab itu, guru harus kreatif dalam memberikan materi pembelajaran agar siswa tertarik dan memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi (Fadillah Annisa & Marlina, 2019).

Metode *home visit* yang berbasis *cooperative learning* dipilih sebagai solusi dalam memberikan strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan optimalisasi pada pembelajaran matematika. (Florentina & Leonard, 2017) menegaskan bahwa model

pembelajaran yang sesuai untuk penilaian kemampuan dan mendorong partisipasi aktif siswa yaitu melalui model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi pengembangan keterampilan kepemimpinan, proses pengambilan keputusan dalam sebuah tim, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi bersama-sama dari berbagai latar belakang (Afandi et al., 2013). Temuan ini didukung oleh hasil penelitian (Panggayuh, 2018) yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif membuat siswa lebih aktif dan fokus terhadap materi pelajaran.

Sedangkan *Home visit* bisa dijelaskan sebagai metode bantuan bimbingan pembelajaran di mana seorang guru mengunjungi tempat tinggal siswa untuk memberikan bantuan dalam proses belajar (Wiyono et al., 2021). Menurut (Rahmania et al., 2021) *home visit* adalah metode pembelajaran yang disesuaikan dengan lokasi tinggal siswa, dengan tujuan mempermudah siswa dalam berpartisipasi dalam pembelajaran tatap muka bersama guru. Dalam melaksanakan *home visit* guru perlu persiapan yang matang dan dukungan yang efektif dari orang tua siswa dan berdasarkan persetujuan kepala sekolah (Mokodompit, 2020). *Home visit* berbasis pembelajaran kooperatif akan dilaksanakan langsung, di mana peneliti bersama guru mengunjungi rumah siswa secara berkelompok. *Home visit* juga memfasilitasi proses belajar tatap muka antara pendidik dan siswa, sehingga belajar mengajar dapat berlangsung seperti biasanya. Pada praktek *home visit*, ada peneliti dan guru bekerjasama dengan orang tua termasuk kaitannya dengan tempat dan waktu pelaksanaan. Studi penelitian (Dwita et al., 2018) menyimpulkan dengan dilaksanakannya program *home visit* memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maesaroh et al., 2021), yang menunjukkan adanya dampak dari kunjungan pembelajaran di rumah terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa di SDN Balewangi I Ciburupan Garut. Mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah menyoroti kontribusi metode kunjungan ke rumah dalam meningkatkan prestasi akademis siswa, peneliti memilih untuk menyelidiki implementasi metode *home visit*.

Melalui implementasi metode *home visit* berbasis pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, melibatkan, memperkuat hubungan guru dan siswa, serta mendorong kerja sama dan komunikasi yang lebih efektif di antara siswa. Sehingga, diharapkan bahwa masalah-masalah ini dapat diatasi, dan hasil belajar matematika siswa dapat meningkat secara signifikan. Dengan demikian, tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengimplementasikan *home visit* berbasis model pembelajaran

kooperatif sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan optimalisasi pembelajaran matematika.

METODE

Metode penelitian ini menerapkan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Sumadayo, 2013), tahapan implementasi dalam PTK terdiri atas 4 langkah PAOR, yakni (1) *planning*, (2) *action*, (3) *observation*, dan (4) *reflction*. Tempat penelitiannya di SMP N 2 Karangsambung dengan subjek kelas VIIIA sejumlah 26 siswa. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini ialah tes, wawancara serta dokumentasi. Tes dilakukan pada akhir siklus setelah penerapan metode *home visit* untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar matematika. Menurut (Fadhallah, 2021) wawancara merupakan proses percakapan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan tertentu, seperti untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data yang b isa dilakukan secara langsung atau melalui media komunikasi. Menurut (Sugiyono, 2019), analisis data merupakan tahapan menemukan serta menyusun data yang ditemukan, kemudian mengkategorikan data tersebut dan menjelaskannya ke dalam satuan-satuan, melakukan sintesis, memilih hal-hal yang relevan, dan materi yang diprioritaskan untuk dipelajari, serta mudah untuk memahami kesimpulan sehingga dapat dimengerti diri sendiri serta orang lain dengan mudah.

Jenis analisis data yang diterapkan yaitu analisis deskriptif kuantitatif atau analisis data. Hasil belajar siswa dianalisis untuk mengetahui setiap siklusnya terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa sesudah menerapkan *home visit* berbasis model pembelajaran kooperatif. Rumus yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembelajaran siswa adalah:

$$P = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase yang dicari
ST : Banyak siswa tuntas
N : Banyak siswa keseluruhan

HASIL

Hasil pra-tindakan, penelitian siklus I, dan siklus II yang dilakukan di SMP Negeri 2 Karangsambung, bisa ditarik kesimpulan bahwa pengimplementasian *home visit* berbasis model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan optimalisasi pembelajaran matematika. Tabel berikut menampilkan hasil belajar siswa pada Prasiklus.

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada prasiklus

Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
≤ 60	16	61,53%	Tidak Tuntas
61 – 69	0	0%	Tidak Tuntas
70 – 79	6	23,08%	Tuntas
80 – 89	4	15,39%	Tuntas
90 – 100	0	0%	Tuntas
Jumlah	26	100%	

Setelah dilaksanakan perbaikan dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *home visit* terjadi adanya kenaikan hasil belajar pada siklus I. Peningkatan ini tergambar dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
≤ 60	9	34,61%	Tidak Tuntas
61 – 69	4	15,39%	Tidak Tuntas
70 – 79	5	19,23%	Tuntas
80 – 89	4	15,39%	Tuntas
90 – 100	4	15,39%	Tuntas
Jumlah	26	100%	

Sedangkan fase siklus II, proses pembelajaran terus dilaksanakan dengan menerapkan metode *home visit*. Setelah dilakukan peningkatan dalam proses pembelajaran pada tahap ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut tercermin pada Tabel 3 di bawah:

Tabel 3. Hasil belajar siswa pada siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Presentase	Keterangan
≤ 60	0	0%	Tidak Tuntas
61 – 69	6	23,08%	Tidak Tuntas
70 – 79	7	26,92%	Tuntas
80 – 89	6	23,08%	Tuntas
90 – 100	7	26,92%	Tuntas
Jumlah	26	100%	

DISKUSI

Pada prasiklus (tabel 1) terlihat bahwa siswa yang melampaui KKM adalah 10 siswa, yang menghasilkan persentase sebesar 38,46%. Sementara siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 16 siswa, dengan persentase 61,53%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85, sedangkan nilai terendahnya adalah 45, dengan nilai rata-rata 58,65. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memperoleh nilai rendah, di mana 16 siswa memiliki nilai ≤ 60 , yang berarti mereka belum mencapai KKM.

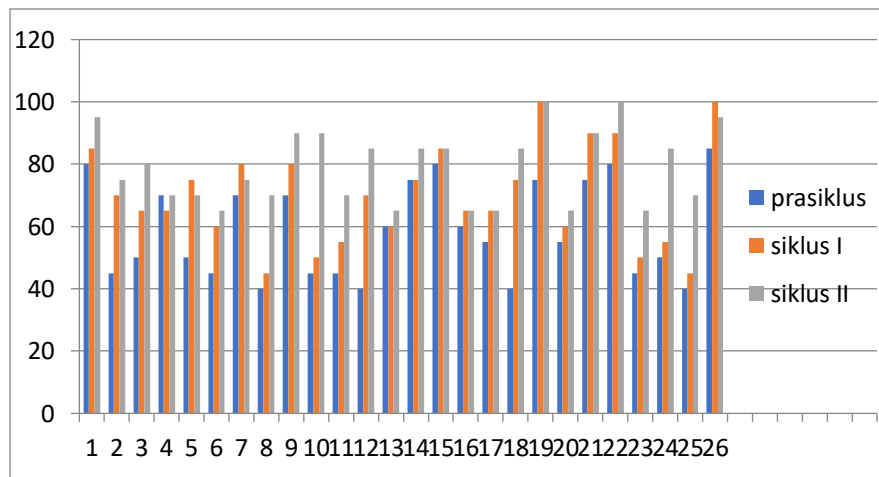
Berdasarkan hasil *interview* bersama guru matematika dan juga peserta didik, penyebab rendahnya prestasi matematika di SMP Negeri 2 Karangsambung dikarenakan sifat abstrak dari mata pelajaran matematika, yang menyebabkan kebingungan dan kesulitan pemahaman bagi siswa. Ditambah adanya pandemi *Covid-19* yang menyebabkan awal permasalahan siswa karena pembelajaran dilaksanakan secara daring, di mana banyak siswa mengalami kesulitan terkait koneksi internet yang tidak stabil, keterbatasan kuota internet, serta keterbatasan interaksi langsung dengan guru. Guru cenderung hanya mengirimkan materi melalui grup *WhatsApp*, memberikan banyak tugas tanpa pembahasan yang memadai, dan minimnya penjelasan tentang jawaban tugas yang diberikan. Dampak dari situasi tersebut adalah rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Karena hal tersebut, perlu adanya perbaikan pada proses belajar mengajar untuk memecahkan permasalahan itu. Salah satu perbaikan tersebut adalah dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *home visit* berbasis *cooperative learning* dalam pembelajaran siklus I.

Tahap siklus I dimulai dengan perencanaan, dimana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, memodifikasi perangkat pembelajaran, menciptakan media pembelajaran yang menarik, dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan indikator pencapaian dan kompetensi dasar. Setelah RPP disusun, dilanjutkan dengan kegiatan *home visit* berbasis pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran dalam kelompok ini mengikuti langkah-langkah yang tercantum dalam RPP. Pada pelaksanaannya guru mengunjungi rumah siswa secara berpindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Rumah siswa yang dianggap menampung jumlah siswa dan mudah diakses dipilih sebagai tempat untuk pelaksanaan rombongan belajar dengan metode *home visit* berbasis *cooperative learning*.

Guru mengunjungi rumah siswa-siswa secara bergantian dan menerima sejumlah kelompok siswa pada satu kunjungan. Setiap rombongan belajar terdiri dari empat hingga lima siswa. Dari segi jadwal, kunjungan *home visit* dilakukan dua kali setiap minggunya dengan waktu pembelajaran selama dua jam setiap kunjungannya. Guru melakukan kunjungan ke dua kelompok setiap hari. Pelaksanaan *home visit* dapat menjadi kesempatan untuk berkomunikasi secara santai sambil membangun hubungan yang akrab antara pengajar dengan orang tua, sambil mengumpulkan informasi tepat tentang tantangan belajar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Syifa' et al., 2020). Sebagaimana diungkapkan oleh (Wiyono et al., 2021), tujuan dari *home visit* adalah memberikan bantuan kepada siswa untuk memahami lingkungan dan menyelesaikan masalah seperti tugas sekolah yang dilakukan di rumah, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap proses belajar siswa.

Berdasarkan data yang tercatat dalam tabel 2, terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai minimal yang ditetapkan adalah 13 siswa, berkontribusi sebesar 50%. Sementara itu, sebanyak 13 siswa lainnya tidak mencapai KKM, dengan presentase yang sama, yaitu 50%. Fase siklus pertama banyak siswa yang mencapai atau tidak mencapai KKM seimbang atau setara. Persentase pencapaian sebesar 50% menunjukkan bahwa Standar Ketuntasan, yakni 70% belum tercapai. Di samping itu, rata-rata nilai pada siklus pertama adalah 69,80, dengan nilai paling tinggi mencapai 100 dan nilai paling rendahnya adalah 45. Hasil rata-rata ini menunjukkan bahwa nilai siswa belum memenuhi Standar Ketuntasan yang telah ditetapkan sebesar 70. Oleh karenanya, diperlukan perbaikan penelitian pada siklus II.

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel 3, tampak bahwa jumlah siswa yang berhasil mencapai nilai minimal yang ditetapkan (KKM) 20 siswa, yang menyumbang presentase sebesar 76,92%. Sementara itu, siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 6 siswa, dengan presentase 23,08%. Rentang nilai siswa bervariasi, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan terendah 65, serta nilai rata-rata sebesar 79,03. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam siklus II, tingkat ketuntasan belajar siswa telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, yaitu minimal 70% siswa yang mencapai KKM, dan nilai rata-rata juga telah mencapai KKM. Maka dari itu, penelitian tindakan ini berakhir setelah siklus II, tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Perbandingan pencapaian ketuntasan belajar siswa sebelum dan setelah tindakan dalam dua siklus bisa disimak melalui grafik berikut.



Grafik 1. Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Pada grafik 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat dari prasiklus ke siklus I dan II. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada prasiklus adalah 58,65. Namun Setelah menerapkan tindakan menggunakan metode pembelajaran home visit pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 69,80. Nilai tersebut kemudian terus meningkat menjadi 79,03 setelah

tindakan dilakukan pada siklus II. Jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dari 10 siswa pada tahap sebelum siklus, menjadi 13 siswa pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 20 siswa pada siklus II. Presentase ketuntasan pada prasiklus adalah 38,46%, meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai 76,92% pada siklus II. Pada siklus II, presentase dan rata-rata nilai siswa telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan. Oleh sebab itu, penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena berhasil meningkatkan optimasi pembelajaran matematika yang ditandai hasil belajar siswa telah memenuhi dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu mencapai 70% dengan rata-rata 70.

Akibatnya bisa ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode pembelajaran *home visit* berbasis *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Fakta ini diperkuat oleh temuan pada penelitian yang dilakukan (Reksa et al., 2021) di SDN Pulo Panjang dapat disimpulkan bahwa implementasi *home visit* dapat meningkatkan pembelajaran. Menurut temuan melalui penerapan *home visit*, siswa yang sebelumnya kurang aktif menjadi lebih bersemangat dalam belajar, sehingga minat mereka terhadap pelajaran meningkat secara signifikan (Husnuzzakiya et al., 2021). Secara khusus, dalam hal motivasi belajar siswa, penerapan metode *home visit* oleh pendidik dinilai lebih efektif dibanding dengan pembelajaran konvensional (Yusrizal et al., 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *home visit* berbasis *cooperative learning*, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pembelajaran *home visit* dapat meningkatkan optimalisasi pembelajaran matematika yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa pada setiap siklusnya. Ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai kelas, di mana nilai rata-rata pada prasiklus adalah 58,65. Setelah penerapan tindakan pada siklus pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 69,80, kemudian terus meningkat pada siklus kedua menjadi 79,03. Kemajuan dalam prestasi belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *home visit* juga tercermin dalam persentase ketuntasan. Persentase ketuntasan pada prasiklus adalah 38,46%, meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai 76,92% pada siklus II. Baik persentase ketuntasan belajar maupun nilai rata-rata siswa pada siklus II telah mencapai standar yang ditetapkan.

REKOMENDASI

Beberapa rekomendasi diberikan kepada: Pihak Sekolah meliputi: (a) Mengintegrasikan hasil dan temuan dari penelitian ini dalam pengembangan kebijakan sekolah terkait pembelajaran matematika dan praktik *home visit*. (b) Mendorong dan mendukung pelaksanaan metode *home visit* berbasis *cooperative learning* sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Rekomendasi untuk Guru yaitu: (a) Memanfaatkan hasil penelitian dan praktik terbaik dari *home visit* berbasis *cooperative learning* untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran matematika yang lebih efektif dan menarik. (b) Membangun keterampilan interpersonal yang kuat dan kemampuan komunikasi untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa dan memaksimalkan manfaat dari interaksi *home visit*. Tidak lupa juga diberikan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya: (a) Melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas *home visit* berbasis *cooperative learning* dalam konteks pembelajaran matematika. (b) Mengadopsi pendekatan penelitian yang melibatkan berbagai pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah, untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada: (1) Kepala Sekolah dan pihak pengelola atas izin dan dukungan logistik. (2) Guru-guru yang membantu pelaksanaan *home visit*; (3) Orang tua siswa atas kerjasamanya; (4) Siswa yang menjadi subjek penelitian; (5) Semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan bantuan yang sangat berarti bagi kelancaran serta keberhasilan penelitian ini.

REFERENSI

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT) (Vol. 392, Issue 2).
- Annisa, Fadillah & Marlina. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Index card match terhadap aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik . Jurnal Basicedu. 3(4) :1047-1054).
- Annurwanda, P., & Friantini, R. N. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Round Table Dan Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal. RIEMANN Research of Mathematics and Mathematics Education, 1(1), 1–13.
- Dwita, K. D., Anggraeni, A. I., & Haryadi. (2018). Pengaruh *Home Visit* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto Konita. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA), Vol. 20 No. 01.
- Fadhallah, Dr.R.A. (2021). Wawancara. Jakarta Timur : UNJ Press.

- Florentina, N., & Leonard, L. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 96 – 106.
- Hudoyo, H. (2020). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. IKIP Malang.
- Husnuzzakiya, A., Jalil, A., & Sudrajat, A. (2021). Implementasi Metode *Home Visit* Pada Pembelajaran PAI DI MTs Negeri 5 Malang Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(8), 4–10.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maesaroh, E. S., Maarif, S., Setiawan, R., & Munawaroh, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Home Visit Terhadap Peningkatan Kognitif Anak Didik (Penelitian di SDN Balewangi 1 Ciburupan Garut). 509–518.
- Mokodompit, I. S. (2020). *Home Visit* sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 6(2), 119–131.
- Panggayuh, B. P. (2018). Implementasi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. IAIN Ponorogo.
- Rahmania, S., Hamdani Maula, L., & Khaleda, I. (2021). Perbandingan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sistem Home Visit Dan Sistem Daring. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 94–100.
- Reksa, A.P., Emy, W., & Nesa, W. (2021). Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran di SDN Pulo Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai: Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021*.
- Sa'dullah, M. M. (2023). Pembelajaran Matematika Materi Pokok Kesebangunan Bangun Datar dengan Strategi Kokom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9 SMP Negeri 2 Sukodadi Lamongan. *Journal on Education*, 5(2), 4898–4906.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syifa', L., Nurdyansyah, N., & Nyong, E. (2020). Implementation of Home Visite Program in Overcoming Student Learning Problems in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo. *Proceeding of The ICECRS*, 6, 1–11.
- Wiyono, D. F., Masruri, N., & Aini, N. (2021). Program *Home Visit* Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 51-56.
- Yusrizal, Lubis, B. S., Fatmawati, & Muzdalifah, D. (2020). Pengaruh Metode *Visit Home* dan Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Tematik*, Volume 10 Nomor 3, Desember 2020: 113–119.
- Zulfah. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dengan Pendekatan Heuristik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Negeri Naumbai Kecamatan Kampar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12.